



REFLEKSI PEMBELAJARAN  
INOVATIF

P-ISSN. 2654-6086

E-ISSN. 2656-3991

Direktorat Pengembangan  
Akademik (DPA), Universitas  
Islam Indonesia (UII)

---

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Juli 2020

Direvisi: 11 Agustus 2020

Diterima: 5 Oktober 2020

---

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

**Muhammad Iqbal**

Fakultas Ilmu Agama Islam,  
Universitas Islam Indonesia  
Jln. Kaliurang Km. 14,5  
Yogyakarta

**Corresponding Author:**

Muhammad Iqbal

✉ [muhammad.iqbal@uui.ac.id](mailto:muhammad.iqbal@uui.ac.id)



This is an open access under  
CC-BY-SA license

## Pengembangan *Blended Learning* dan *Flipped Class* Pada Matakuliah Teori Ekonomi Makro

### Abstrak

Proses pembelajaran di kelas memiliki banyak kendala, terutama pada mata kuliah yang memiliki bobot kredit besar dan sifatnya yang sangat teoritis. Perkembangan teknologi membuat budaya dan kebiasaan mahasiswa berubah. Tingkat kejenuhan yang tinggipun mesti diperhitungkan sehingga Dosen harus memberikan inovasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Pada penelitian ini, penulis ingin mengulas proses pembelajaran pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro dengan bobot kredit yang cukup besar yaitu 6 sks dan statusnya sebagai mata kuliah yang sangat teoritis dengan model pembelajaran *blended learning* dan *Flipped Class*. Metode penelitian pada tulisan ini yaitu dengan tindakan kelas dengan mengungkap seluruh aktivitas pembelajaran dan merefleksikannya ke dalam sebuah laporan penelitian yang dapat dipublikasikan. Hasil dari penelitian ini adalah *blended learning* dan *Flipped Class* merupakan model yang bisa dipadukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada matakuliah Teori Ekonomi Makro. Kelemahannya adalah pada proses terdapat hambatan yang membuat hasil dari proses pembelajaran tidak sesuai dengan ekspektasi dosen pengampu. Hal ini dapat diatasi dengan membiasakan model pembelajaran ini kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa baru sehingga mereka tidak asing dan bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang mengedepankan dan mengikuti perkembangan teknologi.

**Kata kunci:** *blended learning*, *flipped class*, teori ekonomi makro

### Abstract

Learning process in class has many obstacles, especially for a course with high credit point and theoretical-based dominance. The advance of technology makes students change their learning culture and habits. The high level of students' boredom must be also taken into account, thus, the lecturer must provide innovation that can be adjusted to the students' conditions. In this study, the author wants to review the learning process of Macroeconomic Theory course which has 6 credit point and is very theoretical-based using *blended learning* and *flipped class* learning models. We used an action research approach by revealing all learning activities and reflecting them into a published research report. This research shows that *blended learning* and *flipped class* are models that can be combined to solve problems that arise in the Macroeconomic Theory course. The weakness is that there are obstacles making the learning objectives can't fully fulfill the lecture's expectations. The problem can be overcome by familiarizing this learning model with students, especially new students, so that they can adjust to learning models with technological-based framework.

**Keywords:** *blended learning*, *flipped class*, macro economic theory

**Sitasi:** Iqbal, M. (2020). Pengembangan *Blended Learning* dan *Flipped Class* Pada Matakuliah Teori Ekonomi Makro. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 358-373. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art6>

## **Pendahuluan**

Mata kuliah yang menjadi matakuliah dasar di beberapa universitas seperti Teori ekonomi makro selain sangat urgen juga mendapatkan bobot sks yang sangat besar. Biasanya Teori Ekonomi Makro diberikan bobot 6 atau 4 sks. Dengan urgensi yang dimilikinya sebagai mata kuliah dasar dan bobot sks yang sangat besar Teori Ekonomi Makro juga memiliki pembahasan yang sangat luas, dengan demikian mata kuliah ini cukup menjadi perhatian bagi para mahasiswa untuk mengejar nilai yang baik agar menunjang prestasi mahasiswa dengan nilai yang sempurna.

Teori Ekonomi Makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Dalam pembahasan Ekonomi makro diulas dengan rinci bagaimana tingkat keterserapan tenaga kerja, bagaimana pengukuran pendapatan nasional, bagaimana mengatasi inflasi, bagaimana pemerintah mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi sebuah negara dengan kebijakan dan lain sebagainya, serta masih banyak lagi hal yang sifatnya sangat teoritis bahkan memerlukan pendekatan matematis. Hal tersebut mendatangkan kendala pada proses perkuliahan yaitu kompleksitas permasalahan pada mata kuliah ini cukup sulit seperti mengilustrasikan situasi pada pemikiran dan pemahaman perseorangan. (Rondhi, 2016)

Proses Perkuliahan Teori Ekonomi Makro perlu mengalami penyesuaian. Kondisi perubahan bobot mata kuliah dalam kurikulum dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat dirasakan pada saat proses perkuliahan tersebut disusun perencanaannya guna mempersiapkan proses perkuliahan tersebut. Tidak hanya sebatas penyusunan perencanaan, tetapi dosenpun harus memikirkan inovasi yang tepat dan berguna bagi kelancaran proses perkuliahan selama satu semester kedepan menyesuaikan perkembangan dan kondisi mahasiswa saat ini. Kemajuan yang semakin bertambah pesat dan perbedaan budaya mahasiswa ini sangat dapat membedakan perlakuan dosen kepada mahasiswa pada saat proses perkuliahan dan proses penilaian.

Salah satunya contoh fenomena yang dapat kita rasakan pada saat menjadi dosen pengampu mata kuliah adalah pada kondisi saat dimana teknologi sudah semakin baik. Para dosen sangat mudah untuk bisa melakukan perkuliahan dengan jarak jauh dan tanpa harus bertemu satu sama lain antara dosen dan mahasiswa atau bahkan mahasiswa dengan teman sekelasnya. Mahasiswa sudah sangat ketergantungan dengan perangkat telepon pintar yang mana jika berhadapan dengan proses pembahasan yang sangat teoritis maka akan dapat mengakibatkan cepatnya kejenuhan dan kebosanan yang sangat tinggi pada proses pembelajaran atau perkuliahan di kelas. Untuk itu dosen haruslah semakin harus bisa beradaptasi dengan teknologi karena dengan teknologi juga para mahasiswa akan terbantu dalam belajar dan dapat memperkaya kemampuan mengajar. (Budiman, 2017)

Beberapa tahun terakhir diberbagai universitas sudah sangat sering ditemukan berbagai macam contoh-contoh inovasi pembelajaran yang metodenya sangat variatif. Mulai dari mengganti model perkuliahan, mencampur metode, pemanfaatan media pembelajaran yg dipadu dengan berbagai macam perangkat keras dan perangkat lunak atau perkuliahan yang dilakukan dengan jarak jauh tanpa melakukan pertemuan di sebuah kelas atau di sebuah tempat tertentu. Hal ini sangat inspiratif dan menghasilkan metode-metode baru serta model baru yang semakin lama semakin dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Untuk itu penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah Teori Ekonomi Makro melakukan sebuah riset untuk melihat bagaimana jika diterapkan beberapa inovasi pembelajaran tersebut seperti *blended learning* dan *Flipped Class* pada proses perkuliahan teori ekonomi makro.

## Kajian Literatur

### Blended learning

*Blended learning* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan model pembelajaran campuran menurut departemen pendidikan Amerika adalah sebuah pengurangan kombinasi sebuah pembelajaran melalui online dan didalam kelas dengan mengurangi waktu duduk mereka didalam kelas untuk dipindahkan ke kelas dengan menggunakan jaringan internet. (Dziuban, Graham, Moskal, Norberg, & Sicilia, 2018) *Blended learning* merupakan pembelajaran dikombinasikan secara efektif dengan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran ini terfokus menggunakan perangkat elektronik dengan berbagai macam pembelajaran e-learning yang umum digunakan. (M. Yusuf, 2011) untuk itu ia lebih familiar digunakan untuk generasi milenial antara usia 18-24 tahun dimana pengawasan atas mahasiswa bisa dikontrol dengan beberapa elemen yang bervariasi yaitu tergantung atas waktu, tempat, jalur, atau bahkan kecepatan proses tersebut. (Banyen, Viriyavejakul, & Ratanaolarn, 2013)

Pada dasarnya *Blended learning* sudah banyak digunakan oleh guru ataupun dosen diberbagai lembaga pendidikan. Metode ini sangat menarik digunakan dan mahasiswa sangat antusias dalam model pembelajaran seperti ini karena ia termasuk metode yang berbeda dan cenderung tidak membosankan dalam mengantarkan materi kepada pemahaman yang mendalam bagi mahasiswa. Hairida menegaskan bahwa *Blended learning* sangat mendukung pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mencapai kinerja dan keterampilan yang optimal dalam penggunaan teknologi. (Hairida, 2018) jika dapat diilustrasikan maka proses pelaksanaan *blended learning* seperti gambar di bawah;



**Gambar 1.** Penerapan *Blended learning* dengan berbagai macam model<sup>1</sup>

*Blended learning* pada proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung dengan proses yang direncanakan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam sebuah rencana pembelajaran sebelum memulai perkuliahan. Menurut Yusuf *Blended learning* merupakan pendekatan paling tepat dari beberapa model e-learning seperti virtual classroom, standalone course, embedded e-learning, mobile learning dan model-model e-learning lainnya. *Blended learning* dipilih karena ia masih memenuhi selera belajar dengan model tradisional mahasiswa yang sampai sekarang masih sulit untuk ditinggalkan. (M. Yusuf, 2011). Seperti pada gambar sebelumnya kita bisa melihat jika model *Blended learning* ini dapat disimpulkan bahwa ia merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode, media, dan

<sup>1</sup> Zainuddin, Nurkhamimi., *Foreign Language Blended learning*, materi disampaikan pada pelatihan *Blended learning* di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2016; Jogjakarta

pendekatan untuk memaksimalkan potensi dosen guna memudahkan mahasiswa dalam efisiensi proses pembelajaran yang mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan budaya.

Pada dasarnya model *blended* atau campuran ini adalah menggabungkan dan mengefisienkan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Model ini tidaklah hanya untuk variasi ataupun pertimbangan estetika semata. Penggunaan *blended learning* seperti yang sudah umum dilakukan selain membantu mahasiswa untuk mudah melakukan pendalaman pemahaman dan memperkaya pengalaman mengajar seorang dosen, Model *Blended learning* ini juga diharapkan untuk membantu pendidikan secara umum. (Alqarni, 2018) dan mendorong mahasiswa untuk beralih ke pembelajaran yang berpusat pada mereka yang biasa dikenal dengan istilah *student center learning* (Sulaiman, 2018).

### **Flipped Class**

Selain model *Blended learning*, Penulis juga memilih *Flipped Class* sebagai hal yang perlu diimplementasikan dalam proses pembelajaran Teori Ekonomi Makro. *Flipped Class* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kelas terbalik adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang juga sudah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan baik di kampus bahkan di pendidikan dasar dan menengah. Suwarna menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dia banyak menemukan kesalahan persepsi tentang maksud dari *Flipped Class*. Sebagian orang beranggapan bahwa *Flipped Class* adalah mengganti proses pembelajaran dari yang bisa ke pembelajaran online dan lain sebagainya. (Subramaniam & Muniandy, 2016)

*Flipped Class* atau *inverted classroom* konsepnya adalah dengan membuat sebuah rekaman yang dapat dilihat oleh anak didik di rumahnya masing-masing sebelum ia melakukan proses pembelajaran. Pada intinya makna terbalik itu maksudnya adalah seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas akan berlangsung secara mandiri dilakukan mahasiswa di dalam kelas lalu seluruh aktivitas mahasiswa yang biasanya berlangsung di luar kelas justru akan dilakukan dan dibimbing langsung oleh dosen di dalam kelas. (Waznah & Latif, 2017) (Subramaniam & Muniandy, 2016) (Uzunboylu & Karagozlu, 2015) (Nouri, 2016) hal ini biasanya kita umum lakukan di dalam kelas yaitu memberikan materi serta memberikan penjelasan tetapi tidak dalam model *Flipped Class*. Nouri menegaskan hal ini cukup bertolak belakang dengan kebiasaan yang dilakukan oleh proses pembelajaran konvensional dan hal ini akan mengikuti proses perkembangan teknologi dan akan mendukung sistem pembelajaran yang berpusat kepada anak didik atau mahasiswa. (Nouri, 2016)

Dari tinjauan banyak literatur model pembelajaran yang konsepnya dilakukan dengan *Flipped Class*. Menurut Huseyin model *Flipped Class* selain memberikan peningkatan kontribusi terhadap lingkungan pendidikan berupa pencapaian taksonomi Bloom dan meningkatkan sumber belajar para pengajar, model ini juga merubah pandangan siswa tentang model pembelajaran ini dan memberikan mereka peluang untuk belajar dan memahami materi dengan cara belajar mereka sendiri pada saat di rumah (Uzunboylu & Karagozlu, 2015).

### **Metode Penelitian**

Artikel ini disusun oleh penulis dengan basis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan aktivitas yang mengamati dan melihat objek dengan aturan metode tertentu guna mendapatkan data yang dibutuhkan serta informasi sebagai peningkatan mutu proses pembelajaran (Mulia & Suwarno, 2016). Penelitian ini dilakukan pada saat adanya masalah yang dirasakan seorang dosen yg sifatnya harus segera diselesaikan dengan cara melakukan refleksi diri dimana hal ini ciri khusus pada penelitian ini (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017). Dosen sebagai pengampu melakukan penelitian ini bukan hanya di dalam kelas tetapi pada saat proses pembelajaran baik

didalam kelas pada saat tatap muka ataupun di luar kelas pada saat proses pembelajaran online ataupun pada saat mahasiswa menonton materi yang ia lihat di rumah masing-masing.

Desain penelitian yang telah diaplikasikan oleh dosen dengan menyusun perencanaan awal penelitian dan identifikasi permasalahan dari proses pembelajaran pada kelas matakuliah yang sama tahun lalu. Dosen mengklasifikasi permasalahan dan mencoba melihat solusi dari dan memilih model *blended learning* dan *Flipped Class* sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman serta menghindari permasalahan yang muncul tahun lalu. Langkah selanjutnya dosen memonitoring dengan mengamati setiap pertemuan baik yang dilakukan dengan tatap muka di kelas ataupun secara online di classroom dan media lainnya seperti aplikasi zoom. Dosen juga meminta secara langsung umpan balik kepada mahasiswa untuk mengetahui respon yang tidak terlihat dari mahasiswa. Umpan balik tersebut dilakukan pada tengah proses dan akhir proses pembelajaran dan diteruskan pada tahap analisis data yang sudah dikumpulkan.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan melihat secara keseluruhan proses pembelajaran pada mata kuliah teori ekonomi makro. Pembelajaran pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro disampaikan dengan metode *blended learning* yang mengutamakan *Flipped Class* sebagai pembeda dari metode *blended learning* lainnya. *Flipped Class* ditujukan untuk membuat kelas pada perkuliahan ini lebih terasa berwarna dan berbeda dari mekanisme perkuliahan yang biasa diaplikasikan dan dialami oleh para mahasiswa selama ini. Sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang sudah disusun oleh dosen pengampu proses perkuliahan selama satu semester ini sudah berjalan mengikuti RPS tersebut.

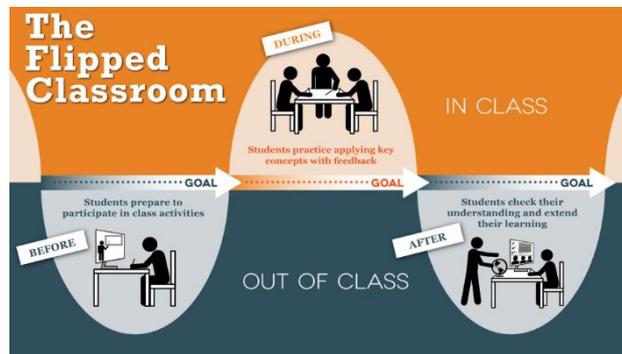
Proses perkuliahan tersebut mengikuti tatap muka yang tertulis pada RPS yaitu dengan 28 pertemuan baik *online* dan *offline*. Beberapa topik tersebut tersusun pada urutan capaian pembelajaran seperti pada tabel di bawah;

**Tabel 1.** Capaian Pembelajaran dan Pokok bahasan pada tiap pertemuan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Pertemuan Ke	Pokok Bahasan
<b>CPMK01</b>  Dapat memahami dasar, Ruang Lingkup dan permasalahan di dalam Ekonomi Makro	1-4	Kontrak Belajar,( sosialisasi media pembelajaran, mekanisme ujian dan penilaian), pengenalan, penelusuran jadwal kosong di kelas lain
		Ruang Lingkup
		Permasalahan Ekonomi Makro
		Sejarah awal munculnya Ekonomi Makro
		Aliran-aliran serta model Ekonomi Makro
<b>CPMK 02</b>  Dapat memahami Pendapatan Nasional	5-10	Pendapatan Nasional
		Perhitungan pendapatan nasional #
		Keseimbangan perekoomian 2 sektor #
		Keseimbangan perekomian3 sektor #
		Keseimbangan perekomian 4 sektor #
<b>CPMK 03</b>  Dapat memahami Teori-teori di dalam Ekonomi Makro	11-14	Teori Tabungan
		Teori Konsumsi #
		Teori Investasi#
		Keseimbangan AD-AS #
<b>CPMK 04</b>	15-20	Uang, sejarah, falsafah, konsep, dll
		Uang Sebagai Instrumen Makro

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Pertemuan Ke	Pokok Bahasan
Mampu Memahami Kebijakan di dalam ekonomi makro		Uang dan Bank Sentral #
		Kebijakan Moneter
		Inflasi dan Krisis Ekonomi
		Pengangguran & Kemiskinan #
		Kebijakan Fiskal
<b>CPMK 05</b>		Pertumbuhan Ekonomi #
Dapat memahami Pertumbuhan Ekonomi dan ekonomi Jangka Panjang	20-25	Perdagangan Luar Negeri
		Teori Siklus Bisnis
		Keuangan Internasional
<b>CPMK 05</b>		Permasalahan & Kebijakan Pembangunan di Negara Berkembang
Dapat memahami Pertumbuhan Ekonomi dan ekonomi Jangka Panjang	26-28	Kebijakan Ekonomi Makro Negara Berkembang
		Evaluasi Pra-UAS

Proses perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pada keseluruhan pertemuan di atas sudah dilakukan sesuai dengan mekanisme *Flipped Class*. Model tersebut diaplikasikan yaitu dengan memberikan mahasiswa materi di awal sebelum dilakukan pertemuan berupa video, bahan bacaan, kuis atau pengantar sehingga mahasiswa dapat memulai di awal sebelum bertemu dengan dosen pengampu.

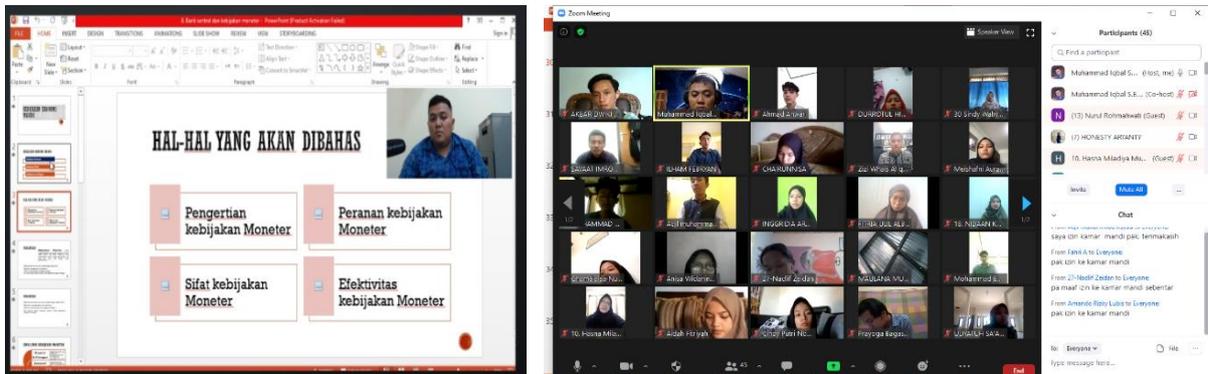


**Gambar 1.** Ilustrasi Model Pembelajaran Flipped Class (Zainuddin, 2017)

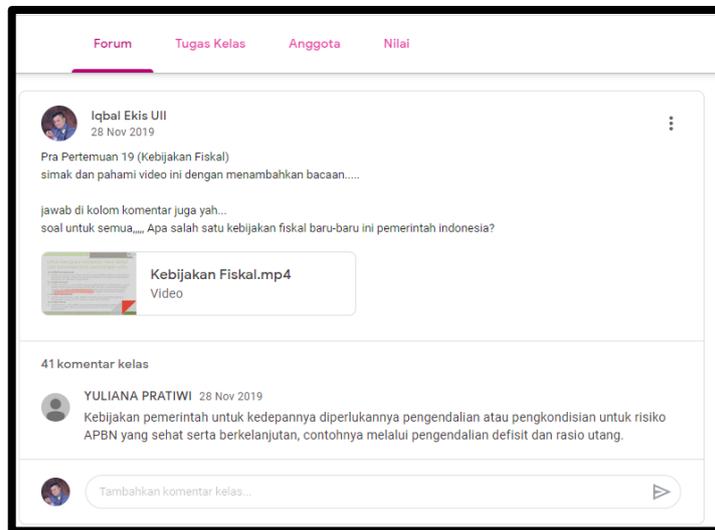
Setelah sampai pada tatap muka mahasiswa diminta untuk melakukan kegiatan yang biasa mereka lakukan di luar kelas yaitu seperti kerja tugas kelompok, diskusi kelompok atau bahkan menjawab kuis sehingga memperlihatkan bahwa metode kelas terbalik yang diimplementasikan oleh dosen benar-benar terealisasi.

Hasil pembelajaran mahasiswa lebih cenderung menarik pada metode pembelajaran. Inovasi pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang diterapkan pada *blended learning* cenderung memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa tentang model diskusi serta cara belajar yang lebih baik serta mudah dipahami. Selain itu mahasiswa cenderung akan merasa

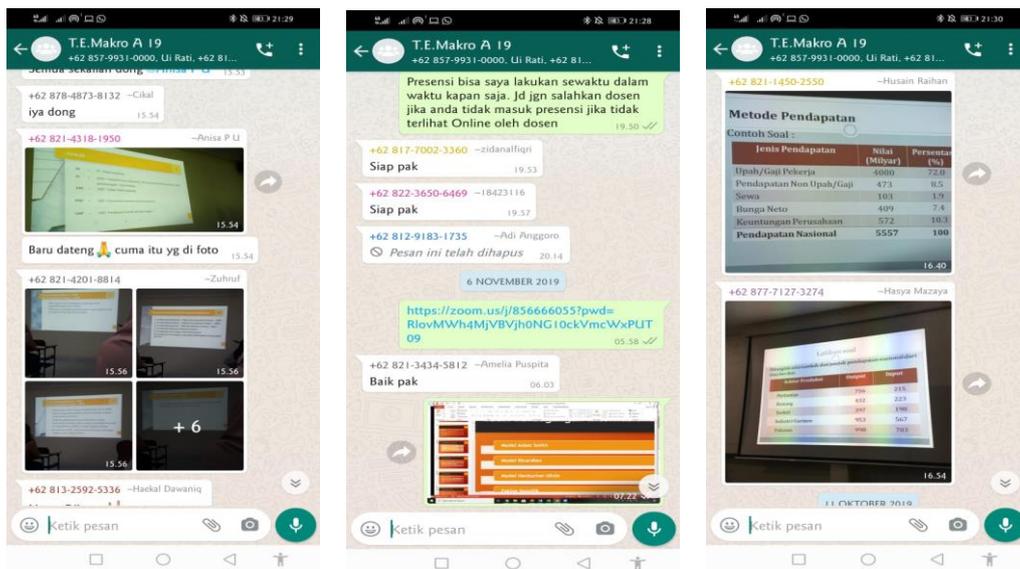
tertarik karena banyaknya variasi penyampaian yang diberikan oleh Dosen sehingga kondisi kelas tidak selalu monoton dan membosankan.



Gambar 2. Pemberian Materi model sinkron Share Screen lewat aplikasi zoom



Gambar 3. Pemanfaatan Media Google classroom dalam pemberian materi



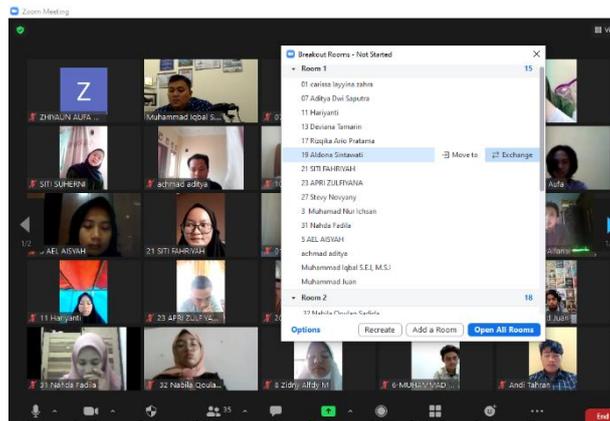
Gambar 4. Pemanfaatan Media WhatsApp untuk komunikasi dan media pembelajaran tambahan



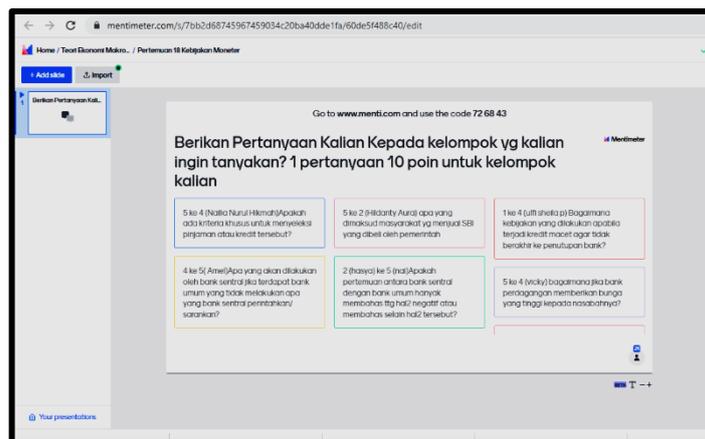
**Gambar 5.** Model belajar diskusi kelompok secara



**Gambar 6.** Penyampaian Hasil diskusi kecil dalam kelas



**Gambar 7.** Pemanfaatan aplikasi Zoom untuk Diskusi kelompok dan pembagian kelompok dalam Breakout rooms



**Gambar 8.** Pemanfaatan Media Mentimeter untuk Evaluasi, Diskusi dan Media Pembelajaran

Penyampaian yang sudah dilakukan oleh Dosen pada mata kuliah ini sudah sesuai dengan tujuan awal penyusunan rencana pembelajaran yaitu untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang sifatnya sangat teoritis. Dalam beberapa pertemuan Dosen merasa perlu dilakukan penyesuaian dengan mahasiswa baik dari sisi penggabungan materi atau pendalamannya karena kondisi mahasiswa yang berbeda-beda dan kondisi-kondisi lainnya yang membuat dosen terpaksa harus tidak sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang awal dibuat. Terdapat beberapa pertemuan yang seharusnya dilakukan pertemuan online tetapi dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas serta begitu juga sebaliknya. Hal ini dikondisikan dengan dosen pengampu mata kuliah, kondisi kelas serta keadaan yang cenderung menyulitkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan perkuliahan pada masa-masa tertentu yang tidak bisa dihindari seperti hujan yang lebat dan menyebabkan sinyal lemah di beberapa tempat atau gangguan teknis dari satu atau beberapa anggota kelas atau bahkan dosen itu sendiri.

Pada proses pembelajaran terdapat Perubahan pertemuan online dan pertemuan offline. Sebagian dari total pertemuan yg sudah direncanakan untuk offline di kelas harus dilaksanakan dengan online karena dosen pengampu sedang berhalangan. Begitu juga sebaliknya, pada sebagian akhir semester terdapat pertemuan yang seharusnya online dilangsungkan dengan pertemuan offline karena mempertimbangkan terlalu banyak kelas online dan mahasiswa kurang lancar dalam mengikuti pertemuan tersebut. Beberapa mahasiswa terkendala perangkat keras yang tidak standar, kondisi signal yang tidak bagus karena cuaca dan lain sebagainya. Perubahan lain adalah berubahnya volume tugas yang diberikan menyesuaikan dengan tingkat kejenuhan mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini bisa terlihat bahwa jumlah tugas yang terdapat di lembar penugasan tidak sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan di media google classroom mahasiswa.

Kualitas perkuliahan online konvensional yang sifatnya asinkron membuat dosen lebih kurang komunikatif. Dengan aplikasi yang dilanggan untuk memudahkan perkuliahan seperti mentimeter, screen cast o matic dan zoom perkuliahan bisa lebih fleksibel dalam keterbatasan tempat dan waktu. Standar perkuliahan online yang sinkron dan kemudahan yang didapatkan oleh mahasiswa setidaknya bisa memberikan kemudahan bagi mahasiswa prodi Ekonomi Islam. Selain aplikasi serta media pembelajaran yang berbeda, metode pembelajaran pun lebih membuat mahasiswa lebih aktif dan bisa menjadikan proses pembelajaran berpusat kepada mahasiswa. Dari umpan balik yang dosen tanyakan lewat aplikasi, mayoritas mahasiswa sangat senang diberikan tanggung jawab untuk presentasi di dalam kelompok kecil dan berdiskusi secara berkelompok.

Dampak lain yang terlihat pada saat mengikuti kuis-kuis online yang diberikan oleh dosen pengampu dibandingkan tahun sebelumnya, rerata jawaban benar mencapai hampir 60%

dibanding tahun sebelumnya yaitu hanya 55%. Tidak hanya pada kuis dosen pengampu juga melihat hasil dari diskusi yang terjadi dibandingkan tahun sebelumnya lebih kondusif dan aktif serta mahasiswa cenderung ingin berpartisipasi dengan hidupnya suasana diskusi kelompok yang hampir disetiap pertemuan dilakukan.. Lebih dari 90% mahasiswa lulus Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK ) dan lebih dari 90% juga model *Flipped Class* diterapkan di kelas teori ekonomi makro. Faktor pendukung keberhasilan program tersebut adalah komitmen mahasiswa dan dosen untuk menerapkan model perkuliahan ini dalam situasi dan kondisi apapun. Adapun faktor penghambatnya adalah ketidak biasaan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan online sehingga menghambat pemahaman mahasiswa sehinggabanyak dari mereka melakukan asesmen CPMK ulangan agar dapat lulus CPMK yang sudah ditawarkan pada perkuliahan Teori Ekonomi Makro.

Pemanfaatan seluruh media yang direncanakan oleh Dosen pengampu cukup maksimal. Jika dijabarkan dalam sebuah tabel maka pemanfaatan media-media dalam konsep blended learning tersebut maka akan dapat disimpulkan sebagai berikut;

**Tabel 2.** Daftar Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro 2019

No.	Media yang digunakan	Rincian penggunaan Media	Waktu	Kendala
1	Google Classroom	Media Utama dalam menuntun mahasiswa menyusuri alur perkuliahan selama 28 pertemuan / satu semester baik dalam pemberian materi secara asinkron, media diskusi atau media pengumpulan lembar evaluasi	Seluruh pertemuan	Banyaknya fitur yang ada pada google belum dimaksimalkan oleh dosen pengampusehingga dapat terintegrasi dengan media google classroom
2	WhatsApp	Media pembantu utama komunikasi untuk respon cepat dalam mengatasi salah komunikasi dan salah paham yang muncul pada media utama. Selain itu juga dapat menjadi media pembantu belajar sinkron dan berbagi materi pembelajaran	Seluruh pertemuan	Bebasnya akses mahasiswa dalam berkomentar pada grup chat yang disediakan
3	Zoom	Media Belajar sinkron baik pemberian materi ataupun media diskusi kelompok besar dan kecil.	Pada beberapa pertemuan sinkron yang sudah direncanakan	Beratnya gangguan dan kelemahan signal provider pada masing-masing lokasi mahasiswa
4	Kahoot	Media Evaluasi	Di akhir pertemuan yang menandakan usainya capaian pembelajaran pada nomor tertentu	Masih terdaapbeberapa fitur yang kurang fleksibel
5	Quizizz	Media Evaluasi	Di akhir pertemuan yang menandakan usainya capaian pembelajaran pada nomor tertentu yang tidak menggunakan evaluasi kahoot	Masih sangat kurang penggunaannya disbanding kahoot
6	Mentimeter	Media pembantu Evaluasi seperti mini kuis dan media penjaring masukan untuk perbaikan metode	Di awal dan diakhir semester serta beberapa pertemuan yang membutuhkan	Walau privasi mahasiswa dapat diutamakan tetapi Tampilan yang

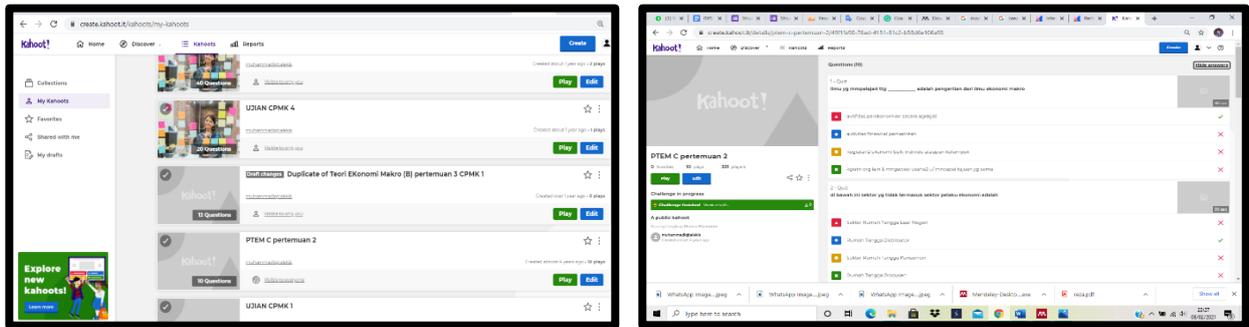
No.	Media yang digunakan	Rincian penggunaan Media	Waktu	Kendala
		pembelajaran bagi dosen kepada mahasiswa	metode pembelajaran induktif	dimiliki sangat kaku dan kurang variatif
7	Youtube	Media belajar sinkron dan asinkron	Pada pertemuan-pertemuan asinkron	Streaming mobile video memiliki syarat tayang sehingga harus streaming melalui laptop jika ingin sinkron atau live youtubr
8	Screen Cast O Matic	Media pembantu perekaman untuk materi pembelajaran asinkron	Pada setiap pertemuan yang membutuhkan rekaman video terutama pertemuan asinkron	Hasil Tampilan video masih kurang variasi dan membosankan
9	Padlet	Media bantu evaluasi dan diskusi	Beberapa pertemuan yang membutuhkan evaluasi dari beberapa teman sekelas.	Media baru yang belum sering diketahui oleh mahasiswa dan fitur-fiturnya sudah banyak dimiliki media lain

Keseluruhan media yang digunakan sudah dimaksimalkan untuk mendukung tujuan dari penelitian ini yaitu membuat matakuliah yang bobotnya sangat besar dan rumit seperti matakuliah Teori Ekonomi Makro dengan bobot 6 sks tidak membosankan dan bisa diikuti mahasiswa dengan hasil yang baik. Dalam penggunaan beberapa media di atas menunjukkan bahwa walau tidak seluruh media dapat digunakan secara maksimal tetapi paling tidak memberikan kesan yang berbeda kepada mahasiswa bahwa dalam proses pembelajaran tersebut banyak jalan yang dapat digunakan untuk memahami dan membuat kelas mereka lebih menarik dan berbeda dari biasanya.

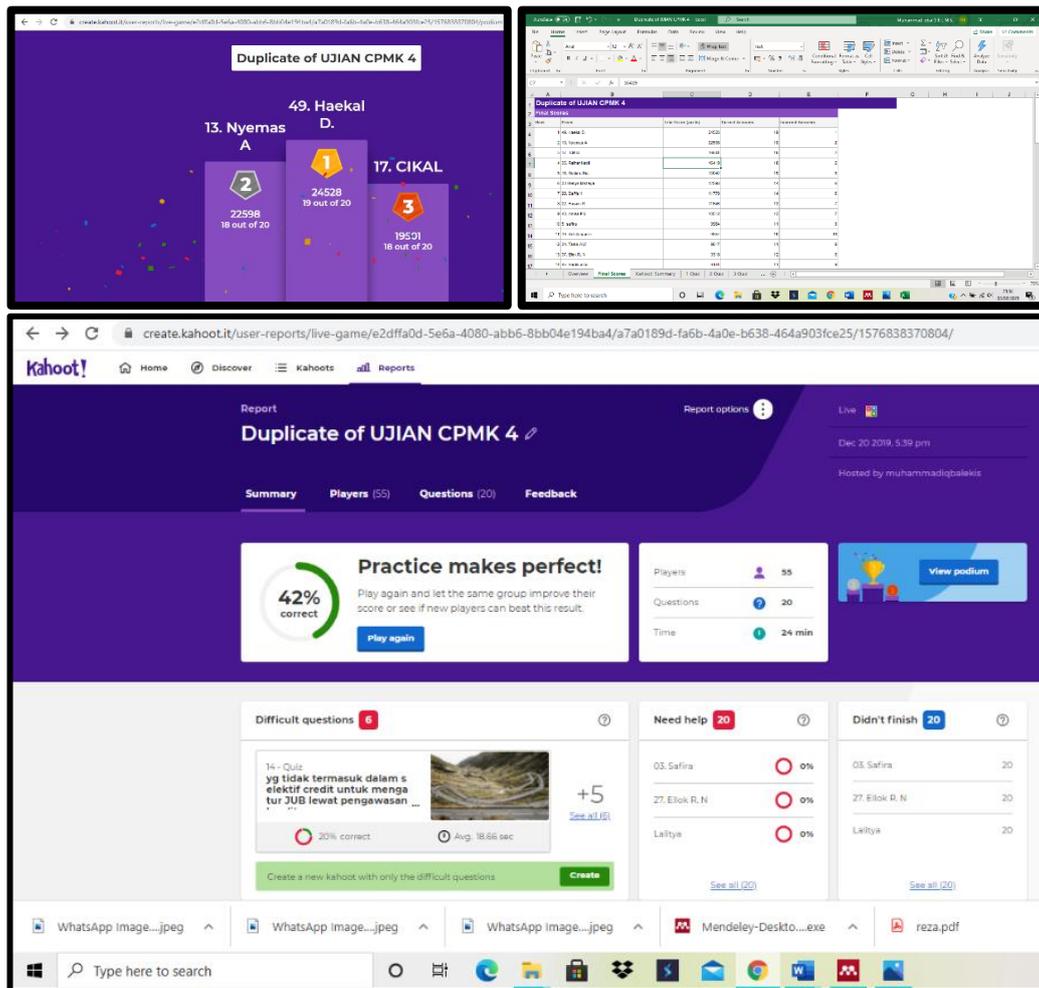
Tingkat ketercapaian CPMK dari rencana pembelajaran selama satu semester pada dasarnya sudah memenuhi target, tetapi masih ada kekurangan RPS yang harus dilakukan sehingga proses penetapan RPS bisa segera terwujud. Kekurangan tersebut adalah jumlah pertemuan yang masih terkadang belum cukup untuk pokok bahasan yang padat dan butuh penyesuaian dengan tingkat pemahaman mahasiswa di kelas. Jika berbicara faktor penghambatnya adalah belum rapinya rencana pembelajaran semester p mata kuliah ini sehingga harus dilakukan penyusunan ulang dari dewan dosen yang konsen pada mata kuliah ini.

CPMK sudah cukup selaras dengan CPL. Walaupun demikian masih terlihat CPMK yang masih kurang sesuai baik dari penempatannya ataupun penempatannya. Perlu dilakukan perbaikan silabus sehingga CPMK bisa disesuaikan dengan standar dosen Prodi Ekonomi Islam. Asesmen berupa tugas dan ujian pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro sudah sesuai. Walaupun sudah sesuai tetapi masih perlu ada perbaikan terutama pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi asesmen tersebut. Perlu direncanakan pre-test CPMK tertentu yang dinilai materinya sangat padat.

Metode Asesmen yang dilakukan oleh dosen. pengampu tidak jauh berbeda dengan metode asesmen yang dilakukan tahun sebelumnya. Asesmen dilakukan dengan diawali perencanaan pembuat lembar penugasan. Pada rencana pembelajaran semester juga terdapat kolom khusus yang menginformasikan tentang pengalaman mahasiswa selama proses pembelajara teori ekonomi makro. Asesmen tersebut terdiri dari menjawab kuis, baik secara langsung dan secara online, penugasan maalah, essay, pembuatan video dan presentasi dan diskusi kelompok. Selain itu mahasiswa juga dibimbing untuk menulis sebuah artikel.



**Gambar 9.** Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa menggunakan media Kahoot



**Gambar 10.** Hasil Evaluasi kahoot dalam website dan rekap data excel

Pembelajaran pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro sudah berpusat kepada mahasiswa. Mereka telah memaksimalkan media kelas untuk selalu berdiskusi baik pada pertemuan online ataupun pertemuan offline. Model *Flipped Class* seperti merubah semua kebiasaan yang sebelumnya dilakukan mahasiswa. Blended learning sebagai perpaduan metode pembelajaran menjadikan proses pembelajaran otomatis mendukung untuk fokus dan berpusat kepada mahasiswa. Selain itu Interaksi antara dosen dan mahasiswa telah mengalami perkembangan. Hal tersebut dilihat dari bentuk dan tingkat komunikasi antara mahasiswa pada saat berlangsung diskusi kelompok ataupun penugasan bersama. Selain antara mahasiswa interaksi antar dosen dengan mahasiswa juga sudah berjalan dengan baik. Terwujudnya 1 media grup chat whatsapp yang dibuat oleh Dosen sehingga mahasiswa langsung mendapatkan informasi tentang perkuliahan guna membantu interaksi dosen-mahasiswa setiap harinya. Selain itu media classroom juga sangat membantu interaksi Dosen-mahasiswa terkait dengan macam-macam bahan ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan pada proses perkuliahan.

## **Pembahasan**

Penerapan *Flipped Class* dan blended learning yang membawa metode baru, variatif dan inovatif serta efektif. (Alqarni, 2018) hal ini dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa yang ikut perkuliahan. (Hairida, 2019) tetapi tidak semua hal positif itu membawa kemudahan dan kebaikan bagi proses belajar mengajar mahasiswa. Mayoritas atau lebih dari separuh mahasiswa memiliki komentar negatif tentang perkuliahan online. Hal ini menandakan tidak semua mahasiswa dari sisi kebiasaan menerima dan mau diajak untuk berkuliah secara online. Disatu sisi mahasiswa mungkin karena belum terbiasa begitu juga dengan fasilitas yang terkadang masih menghambat proses perkuliahan berjalan dengan lancar. Hal yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh dosen lain adalah metode blended learning dengan *Flipped Class* pada setiap pertemuannya bisa diikuti sebagian saja. Hal tersebut dapat dikhususkan untuk topik-topik yang dapat diberikan tugas kelompok. Hal ini bisa mewujudkan rasa saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan kewajiban masing-masing.

Pembelajaran lain yang sangat penting pada penelitian pada proses pembelajaran teori ekonomi makro pada saat dosen melakukan asesmen yang kurang otentik. Dengan proses asesmen yang memiliki sks dengan bobot besar kecenderungan dosen akan melakukan penugasan-penugasan yang berulang dan dapat membuat kejenuhan lain kepada mahasiswa. Proses asesmen itu dapat diinovasi lebih lanjut dengan membuat penugasan yang bersifat otentik dan sifatnya terintegrasi antara satu sub-pokok bahasan dengan sub-pokok bahasan lainnya. Dosen bisa mencegah terjadinya tingkat kejenuhan-kejenuhan baru yang muncul dengan lebih sering mengadakan evaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran setiap 6 atau 8 kali pertemuan atau dua pekan sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi atensi mahasiswa terhadap materi atau sub-pokok bahasan yang diikuti.

Pada proses pembelajaran teori ekonomi makro satu semester selain banyak kekurangan perlu juga diperhatikan hal-hal positif yang perlu untuk dipertahankan. Hal yang perlu dipertahankan adalah model diskusi mahasiswa yang dapat membantu sistem pembelajaran *student centre learning* selain itu inovasi-inovasi penugasan yang kreatif dimana mahasiswa dapat merasakan ketertarikan terhadap sebuah mata kuliah. Hal lain mungkin dipertimbangkan lagi adalah pada saat mahasiswa memiliki minat yang baik untuk berpartisipasi di kelas. Hal tersebut biasa terlihat pada saat mereka diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk memahami secara khusus sebuah sub topik dari bahan kajian sehingga masing-masing mahasiswa dapat merasa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dipahaminya sejak awal. Selanjutnya mereka akan berusaha untuk meyakinkan mahasiswa lain untuk memahami apa yang dipahami sebelumnya. Selain itu dosen pengampu merasa moment wow lainnya adalah pada saat dosen

merasa tugas yang diberikan kepada mahasiswa sanggup untuk dikerjakan melebihi ekspektasi dosen sebelumnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah hal yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh dosen lain yaitu metode *blended learning* dengan *Flipped Class* pada setiap pertemuannya bisa diikuti sebagian saja. Hal tersebut dapat dikhususkan untuk topik-topik yang dapat diberikan tugas kelompok. Hal ini bisa mewujudkan rasa saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan kewajiban masing-masing. Selain itu, Beberapa perubahan akan perlu dicantumkan pada pembelajaran selanjutnya untuk pengembangan. Perubahan tersebut seperti penyesuaian RPS pada Silabi yang sudah direvisi, pengurutan topik yang cocok dengan metode online ataupun offline serta penyesuaian jumlah pertemuan dengan jenis bahan kajian yang cukup padat.

Walaupun demikian kekurangan dan kendala yang muncul pada tengah proses perkuliahan model *Blended Learning* dengan *flipped class* ini dapat membuat mahasiswa lebih semangat dan termotivasi (Coupman, 2018) yang dapat menandakan bahwa perkuliahan ini lebih dapat diikuti dibanding dengan model konvensional yang cenderung membosankan. Model pembelajaran seperti *blended learning* yang digabungkan dengan *flipped class* harus dapat memberikan hasil yang lebih baik. Kekurangan yang muncul hanya perlu beberapa perbaikan-perbaikan yang dapat menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa atau peserta didik serta dosen pengampunya karena hanya perbaikanlah yang dibutuhkan (Perez, 2014) untuk dapat membuat pembelajaran dengan metode apapun termasuk *blended learning* dan *flipped class* pada mata kuliah ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan serta perencanaannya.

## **Kesimpulan**

Model Pembelajaran *Blended Learning* dan *Flipped Class* untuk mengatasi tingkat kejenuhan mahasiswa bisa dilakukan akan tetapi dalam setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda dengan kelas lain. Perbedaan itu bisa saja mendatangkan hasil yang tidak diharapkan yaitu misalnya timbulnya kejenuhan baru karena model pembelajaran yang belum sepenuhnya bisa diterima oleh semua mahasiswa. Proses yang menggunakan teknologi sebenarnya pada kasus ini diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hasil yang terjadi ternyata sebagian dari mahasiswa yang tidak bisa mengikuti perkembangan itu atau memiliki kendala pada sarana tersebut akan cenderung resisten dengan model pembelajaran yang baru.

Walaupun demikian, permasalahan inti yaitu menghilangkan kejenuhan karena prosi atau bobot sks yang besar bisa teratasi dengan model pembelajaran ini, Cuma karena ada kekurangan budaya mahasiswa yang memang belum terbiasa maka hasil yang diharapkan pun sedikit berbeda. Hal ini bisa diatasi dengan membiasakan atau membudayakan model pembelajaran ini sehingga hasil dari proses pembelajaran dengan model ini bisa semakin sesuai dengan ekspektasi pada perencanaan yang sudah tertulis.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) UII atas pendanaan penelitian ini melalui hibah pengajaran semester genap 2019/2020. Kepada ibu soya sobaya, S.E.I., M.M, selaku ketua program studi ekonomi islam, kepada ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua jurusan studi islam, dan kepada bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selalu dekan fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia.

## Referensi

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita* Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.det.2012.08.002>
- Alqarni, A. (2018). Blended learning and Flipped classroom Approaches. *American Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.21694/2378-7031.18012>
- Banyen, W., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2013). a b lended l earning m odel for l earning a chievement enhancement of thai undergraduate s tudents a Blended learning Model for Learning Achievement Enhancement of Thai Undergraduate Students. *International Journal in Emerging Technologies in Learning*, 11(4), 48–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v11i04.5325> W.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Coupman, S. (2018). Good Practice Blended Learning & Flipping the Classroom in Foreign Language Education.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning : the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Hairida, H. (2018). The Development of Blended learning Media for Flipped classroom Model on Direct Learning in Process Evaluation Courses and Chemistry Learning Outcomes. In 1st International Conference on educational science and teacher profession (ICETeP 2018) (Vol. 295, pp. 211–217). <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.52>
- M. Yusuf. (2011). Blended learning. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(2), 232–242. Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3839](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3839)
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016) PTK, IX(2), 11. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Nouri, J. (2016). The flipped classroom : for active , effective and increased learning – especially for low achievers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(33). <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0032-z>
- Perez, D. A. (2014). Unleashing The Power Of Blended Learning And Flipped Classroom For English As A Foreign Language Learning: Three Spheres Of Challenges And Strategies In A Higher Education Institution In Colombia. *Proceeding of ICERI 2014*. Seville.
- Rondhi, M. (2016). Ekonomi Makro. In *Modul Ekonomi Makro* (p. <https://dosenekonomi.com>). Retrieved from <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Subramaniam, S. R., & Muniandy, B. (2016). Concept and Characteristics of Flipped classroom. *International Journal of Emerging Trends & Technology in Computer Science*, 3(3), 4667–4670. <https://doi.org/10.18535/ijetst/v3i10.01>
- Sulaiman, N. A. (2018). Implementing Blended learning and Flipped Learning models in the University Classroom: a case study. *Teaching English with Technology*, 18(4), 34–47. Retrieved from

<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=133660170&lang=es&site=eds-live&scope=site&custid=s4608367>

Uzunboylu, H., & Karagozlu, D. (2015). Flipped classroom: A review of recent literature World Journal on Flipped classroom: A review of recent literature. *World Journal on Educational Technology*, 7(2), 142–147. <https://doi.org/10.18844/wjet.v7i2.46>

Waznah, S., & Latif, A. (2017). Implementing the Flipped classroom Model in the Teaching of History. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 374–381. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i4.6390>

Zainuddin, Z. (2017, November 16). Flipped Class. Retrieved from Literasi Digital: <https://litasidigital.com/2017/11/16/flipped-classroom/>